HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA TAHUN 2021

M. Ihrammuf Tezar[1], Farida Heriyani[2], Lisda Hayatie[3], Meitria Syahadatina Noor[2], Edyson[4]

[1]Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
[2]Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
[3]Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
[4]Departemen Biokimia dan Biomolekuler Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Email korespondensi: ihramtezar@yahoo.com

Abstract: One of the big reason of the rise in COVID-19 instances is public noncompliance with health protocol implementation. *What needs to be enhanced is public awareness about COVID-19 transmission prevention. The research purposes is to analyze the association between education level and occupation in accordance to COVID-19 prevention in North Banjarmasin sub-district. The research method is analytic observational with a cross-sectional approach. Sampling used a purposive sampling method with the size of 50 people from North Banjarmasin sub-district who met two criterias, namely inclusion and exclusion. According to the data gathered in this study, 45 people (90%) had a high education, while 5 people (10%) had a low education. On the occupation, there were 20 people (40%) working and 30 people (60%) not working. The results showed 39 people (78%) had good knowledge and 11 people (22%) had bad knowledge. Fisher's test results shows that the correlations between education level and knowledge have a p value of 0.006 (p value < 0.05) with PR = 5.142857. And another results of the Fisher's test for the correlations between occupation and knowledge have a p value of 0.489 (p value > 0.05). The results shown a significant correlations between education level and knowledge of COVID-19 prevention, and there is no remarkable correlations in occupation with knowledge about COVID-19 prevention.*

Keywords**:** *Education Level, Occupation, Knowledge Of COVID-19 Prevention*

Abstrak: Ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya peningkatan angka kasus COVID-19. Tingkat edukasi serta pekerjaan menjadi hal yang bermakna untuk mempengaruhi wawasan mengenai pencegahan COVID-19. Sehingga mengetahui, korelasi antara pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan tingkat pendidikan serta pekerjaan menjadi tujuan dari penelitian ini. Dalam observasi analitik, teknik *purposive sampling* serta metode pendekatan *cross-sectional* dipilih guna mendapatkan sampel. Sebanyak 50 sampel dari masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi dipilih dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan 45 orang (90%) berpendidikan tinggi dan 5 orang (10%) berpendidikan rendah, pada pekerjaan menunjukkan 20 orang (40%) bekerja dan 30 orang (60%) tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukan 39 orang (78%) berpengetahuan baik dan 11 orang (22%)

berpengetahuan buruk. Hasil uji Fisher untuk hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan memiliki *p value* 0,006 (*p value* <0,05) dengan PR=5.142857. Pada hasil uji Fisher untuk hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan memiliki *p value* sebesar 0,489 (*p value* >0,05). Ditemukan relasi bermakna diantara tingkat pendidikan dengan wawasan tentang cara pencegahan COVID-19, dan tidak didapatkan relasi bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang cara pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Pencegahan COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah sebuah fenomena yang menarik perhatian seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan oleh sebagai pandemi di dunia sejak Maret 2020. Di Indonedia sendiri, COVID 19 disebut-sebut sebagai tipe penyakit yang menyebabkan kegentingan kondisi kesehatan pada masyarakat dan merupakan bencana nonalam yang mengakibatkan kematian serta menyebabkan dampak negatif yang relatif besar terhadap perekonomian.[1] Virus ini menyebar dengan sangat pesat hingga menyebabkan banyak korban di berbagai belahan dunia. Setiap rumah sakit di daerah kemudian digunakan untuk rumah sakit rujukan bagi pasien COVID-19 oleh pemerintah.[2]

Coronavirus masih satu famili dengan virus *Coronaviridae* karena memiliki jendulan dengan bentuk menyerupai mahkota yang menyelimuti tubuh virus. Virus ini termasuk golongan baru coronavirus jenis *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang menyerang saluran pernapasan sehingga dapat mengakibatkan pneumonia. Kasus wabah ini pertama kali ditemukan di pasar seafood Huanan di Wuhan, China pada penghujung Desember 2019.[3]

Hingga bulan Desember tahun 2021 di Indonesia terdapat 4.262.540 kasus dan 144.088 kasus kematian akibat virus ini. Di provinsi Kalimantan Selatan ditemukan 69 ribu kasus dan 2 ribu kematian sampai bulan Desember 2021, sedangkan untuk wilayah Kota Banjarmasin sendiri merupakan wilayah tertinggi pertama yaitu terdapat 15 ribu kasus dan 500 kematian pada tahun 2021.[4,5,6]

Sampai sekarang, informasi detail mengenai patogenesis SARS-CoV-2 masih belum diketahui dan masih dilakukan penelitian secara kontinyu, tetapi penularan utama yang menyebabkan agresifnya penyebaran virus ini diyakini dari orang ke orang melalui titis pernapasan yang dikeluarkan pasien simptomatik pada saat batuk ataupun bersin.[6,7]

Tingkat pendidikan menentukan apakah seseorang dapat secara mudah memahami dan mencerna pengetahuan yang diperoleh. Secara umum, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin bagus pula wawasannya. Pekerjaan memiliki hubungan yang erat dalam interaksi sosial dan budaya, yang mana sosial dan budaya ini juga berkaitan erat dengan proses pertukaran informasi yang secara tidak langsung memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Selain itu, beberapa penyakit komorbid diantaranya kanker yang merupakan panyakit akut dan kerap dikaitkan dengan reaksi imunitas seperti reaksi imunosupresi adanya maturasi sel *dendritic* yang terganggu, terlalu banyak sitokin, serta

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pada Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Pria	18	36%
		Wanita	32	64%
2.	Usia	18 – 25	38	76%
		26 – 35	2	4%
		36 – 45	6	12%
		46 – 50	4	8%
3.	Pendidikan terakhir	SD sederajat	1	2%
		SMP sederajat	4	8%
		SMA sederajat	27	54%
		Diploma	1	2%
		Sarjana	16	32%
		Magister	1	2%
4.	Pekerjaan	Bekerja	20	40%
		Tidak bekerja	30	60%

menurunnya induksi agen proinflamasi[8,9]

Tingkat wawasan yang lebih tinggi berkorelasi secara signifikan sebagai faktor untuk melindungi diri terhadap COVID-19. Berdasarkan penelitian Jesica (2020), yaitu pengaruh pengetahuan terhadap upaya dalam mencegah COVID-19 di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku individu untuk mencegah COVID-19.[10] Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah guna menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan mengenai penanggulangan COVID-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara.

METODE PENELITIAN

Dengan metode observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, penelitian ini digunakan untuk memahami korelasi antara pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan tingkat edukasi dan pekerjaan.

Populasi yang digunakan dalam data adalah responden yang berdomisili di daerah Banjarmasin Utara minimal 6 bulan, berusia 18-50 tahun, memiliki *handphone*/komputer yang dapat mengakses *google form* untuk mengisi kuisioner dan bersedia mengikuti peneltian, sampel akan didapatkan.

Teknik *Purposive Sampling* dipilih guna melakukan seleksi terhadap populasi penelitian. Sampel dari populasi dengan karakteristik tertentu dipilih secara acak hingga besarnya sampel yang di harapkan telah terpenuhi dengan pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria inklusi. Ukuran sampel yang digunakan menurut teori Gay and Diehl minimal berjumlah 50 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan data kuisioner berisi pertanyaan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan September –

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	45	90%
2.	Rendah	5	10%
	Total	50	100%

November 2021, dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetatapkan sebelumnya. Didapatkan sebanyak 50 sampel masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara dan memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia 18 – 50 tahun dan berdomisili minimal 6 bulan. Kecamatan Banjarmasin Utara dipilih karena merupakan wilayah dengan responden terbanyak serta merupakan rukun tetangga terbanyak zona merah per Agustus 2021. 29 Jenis dari data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer meliputi lembar isian kriteria inklusi dan lembar isian data penelitian, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan mengenai penanggulangan COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara.

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap angket yang telah disebarkan. Total 10 pertanyaan dari angket digunakan setelah dilakukan uji dengan *r* hitung lebih dari 0,273.

Pengambilan sampel dilakukan secara *online* yang disebarkan melalui sosial media dengan mengumpulkan data dan persetujuan kepada subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi untuk mengisi link google form. Data hasil dari penelitian ini dilakukan analisis variabel dengan menggunakan analisis univariat, bivariat serta pengukuran faktor risiko dan efek. Kemudian dilakukan pengolahan secara statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) dan Microsoft Excel. Hasil yang didapat dalam bentuk naskah dan tabel.

Berdasarkan tabel 1, sampel penelitian ini sebanyak 50 orang menunjukkan hasil yang mana lebih dari separuh responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 32 orang. Pada karakteristik berdasarkan usia didapatkan hasil terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-25 tahun sebanyak 38 orang (76%). Responden terbanyak pada jenjang pendidikan yaitu SMA sederajat dengan 27 orang (54%) dan jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (60%).

Dari penelitian ini didapatkan hasil yang memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden dapat

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Bekerja	20	40%
2.	Tidak bekerja	30	60%
	Total	50	100%

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara.

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	39	78%
2.	Buruk	11	22%
	Total	50	100%

diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu rendah apabila jenjang pendidikan responden tidak sekolah, SD sederajat, dan SMP sederajat, dan tinggi apabila responden memiliki jenjang pendidikan terakhir berupa SMA sederajat, S1/S2/S3, dan spesialis. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterprestasikan bahwa 45 orang (90%) mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan sebanyak 5 orang (10%) mempunyai tingkat pendidikan rendah.

2 klasifikasi (bekerja dan tidak bekerja) pada tingkat pekerjaan responden ditunjukkan pada hasil penelitian

Ditinjau pada tabel 3 bahwa 30 orang (60%) responden tidak memiliki pekerjaan, lebih dominan daripada jumlah responden yang bekerja yaitu sebanyak 20 orang (40%).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu baik dan buruk. Variabel pengetahuan pada tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 responden (78%) berpengetahuan baik dan sebanyak 11 orang (22%) berpengetahuan buruk.

Tabel 5 terlihat bahwa responden berpendidikan rendah lebih banyak memiliki pengetahuan buruk, sedangkan pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh responden berpendidikan tinggi. Merujuk pada hasil analisis bivariat dari 5 orang yang berpendidikan rendah, terdapat responden berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 4 orang (8%) dan 1 responden (2%) dari total sampel mempunyai wawasan yang baik. Dari 45 orang yang berpendidikan tinggi, sebanyak 38 orang (76%) responden berpengetahuan baik dan responden yang berpengetahuan buruk berjumlah sebanyak 7 orang (14%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara

Pendidikan	**Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19**				Total		PR (95%)	*p value*
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	∑	%		
Rendah	4	8%	1	2%	5	10%		
Tinggi	7	14%	38	76%	45	90%	(5,142857)	0,006
Total	11	22%	39	78%	50	100%		

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Pekerjaan	**Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19**				Total		*p value*
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	∑	%	
Tidak Bekerja	8	16%	22	44%	30	60%	
Bekerja	3	6%	17	34%	20	40%	0,489
Total	11	22%	39	78%	50	100%	

Pada uji statistik *chi-square* dapat dilihat variabel pendidikan dengan poin expected kurang dari 5 sebanyak 2 cell (50%) kemudian dilakukan uji alternatif yaitu uji fisher dapat dilihat dengan nilai p value sebesar 0,006 ($p < 0,05$) menampilkan hasil yang bermakna atau dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 dan pendidikan memiliki korelasi yang signifikan

Berdasarkan penghitungan faktor risiko dan efek menggunakan rasio prevalensi (Prevalence ratio = PR) pada pengetahuan tentang COVID-19 dan pendidikan didapatkan nilai sebesar 5,142857 (PR > 1) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat diartikan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan kurang dapat mempunyai risiko memiliki pengetahuan buruk sebesar 5,142857 dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan baik.

Berdasarkan hasil tersebut, didapat simpulan bahwa pengetahuan tentang cara pencegahan COVID-19 dapat dimengerti oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi dengan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah. Pasalnya, tingkat pendidikan menjadi satu dari banyak yang yang mempengaruhi tingkat wawasan. Dalam melakukan preventif COVID-19, wawasan dalam melakukan pencegahan COVID-19 merupakan hal esensial dalam membentuk tindakan atau keputusan yang diambil seseorang

Peneliti berasumsi bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 salah satunya pengolahan informasi dan upaya edukasi dalam berbagai media seperti televisi, radio, baliho, dan internet/online dan banyak lainnya yang memudahkan masyarakat dalam menjangkau informasi mengenai pencegahan COVID-19. Sejalan dengan yang dikatakan Sabarudin dkk 2020, pencegahan COVID-19 dan peningkatan pengetahuan tentang hal itu cukup efektif untuk dilakukan melalui edukasi secara online. [1]

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa responden dengan mata pencaharian lebih mendominasi dalam kedua kelompok pengetahuan, pengetahuan yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih buruk. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 30 orang yang tidak bekerja, terdapat

responden berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 8 orang (16%) dengan tingkat pengetahuan baik didapatkan pada 22 orang lainnya (44%). Disisi lain, 17 orang responden (34%) yang memiliki pekerjaan juga memiliki wawasan yang baik, dan sebanyak 3 orang (6%) responden yang bekerja memiliki pengetahuan buruk.

Pada uji statistik chi-square menampilkan variabel pendidikan dengan poin expected kurang dari 5 sebanyak 1 cell (25%) kemudian dilakukan uji alternatif yaitu uji fisher dapat dilihat dengan nilai *p value* sebesar 0,489 ($p > 0,05$) yang menunjukkan hasil yang tidak bermakna atau dapat ditarik kesimpulan pengetahuan pencegahan COVID-19 tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan pekerjaan.

Berdasarkah hasil tersebut mampu ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang tidak bekerja akan cenderung mempunyai pengetahuan yang baik mengenai cara pencegahan COVID-19 akan tetapi cenderung memiliki pengetahuan yang buruk juga jika dibandingkan masyarakat yang bekerja. Faktor budaya dan hubungan sosial berkaitan erat dengan mata pencaharian, disisi lain, proses pertukaran berhubungan cukup kuat dengan faktor hubungan sosial serta budaya. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam pencegahan COVID-19.

Menurut Pocut (2015) usia adalah satu diantara faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan seiring bertambahnya usia, sehingga kematangan mental dan intelektual juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan mata pencaharian dan tingkat edukasi dengan wawasan mengenai preventif COVID-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara 2021 dari responden sebanyak 45 orang berpendidikan tinggi, didapatkan hasil bahwa 38 responden mempunyai pengetahuan baik dan 7 reponden mempunyai pengetahuan buruk, sementara, dari 5 orang berpendidikan rendah terdapat 4 orang berpengetahuan buruk dan hanya 1 orang berpengetahuan tinggi. Kedua, dari responden sebanyak 20 orang yang bekerja, didapatkan bahwa 17 responden mempunyai pengetahuan baik dan 3 responden miliki pengetahuan, kemudian didapatkan lagi dari 30 responden tidak bekerja, hanya terdapat 8 responden yang mempunyai pengetahuan buruk dan 22 orang lainnya berpengetahuan tinggi. Ketiga, dari jumlah total 50 responden, terdapat 39 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan 11 orang memiliki pengetahuan buruk. Keempat, korelasi ditemukan antara tingkat edukasi dan wawasan mengenai preventif dari COVID-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara. Terakhir, relasi antara mata pencaharian dengan pencegahan COVID-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara tidak ditemukan.

SARAN

Pertama, Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Utara sebaiknya lebih

aktif mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial dan sumber informasi lain agar dapat memberikan peningkatkan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dan menerapkannya. Kedua, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin perlu mengupayakan wajib belajar 12 tahun maupun fasilitas kejar paket A, paket B, dan paket C bagi seluruh masyarakat Kota Banjarmasin dengan tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Ketiga, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin harus *up-to-date* dalam memberikan informasi yang valid tentang COVID-19 serta dalam penanganan hoax. Keempat, Puskesmas yang berada di wilayah kerja Kecamatan Banjarmasin Utara perlu meningkatkan dan menjaga kualitas informasi dan komunikasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. COVID-19 W. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) - Protokol | Covid19.go.id [Internet]. covid19.go.id. 2021 [cited 16 June 2021]. Available from: https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19
2. Isfandiari MA. Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian. Dosen FKM Unair. 2020.
3. Bogoch II, Watts A, Thomas-Bachli A, Huber C, Kraemer UG, Khan K, Periodicity in epidemiological models, pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: potential for international spread via commercial air travel. Journal of Travel, Medicine. 2020.
4. COVID-19 W. Peta Sebaran Covid19.go.id [Internet]. covid19.go.id. 2021 [cited 31 december 2021]. Available from: https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona.
5. 5. COVID Live Update: 288,852,325 Cases and 5,454,745 Deaths from the Coronavirus - Worldometer [Internet]. Worldometers.info. 2021
6. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan [Internet]. Dinkes.kalselprov.go.id. 2021 [cited 31 december 2021]. Available from: http://dinkes.kalselprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-kalimantan-selatan.html.
7. 7. Mona N. Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. 2020 Apr 7;2(2).
8. Xia Y, Jin R, Zhao J, Li W, Shen H. Risk of COVID-19 for cancer patients. Lancet Oncol. 2020 Mar 3;21(4).
9. Liang W, Guan W, Chen R, Wang W, Li J, Xu K, et al. Cancer patients in SARS-CoV-2 infection: a nationwide analysis in China. The lancet oncology. 2020 Mar 1;21(3):335-7.

10. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development). 2020 Jul 29;4(3):333-46.
11. Sabarudin. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota BauBau. Galenika Journal of Pharmacy.